

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku membolos peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data tentang upaya gurubimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos peserta didik MTsN 9 Agam.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan kondisi faktual sebagaimana adanya berdasarkan temuan di lapangan. Pendekatan deskriptif berfokus pada peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dengan cara memaparkan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual serta teliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MTsN 9 Agam yang beralamat di Jl. Puti Bungsu Titisan Tunggang Jorong V Sungai Jariang, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat 26416. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh data tersebut melalui instrumen yang telah dirancang sebelumnya sesuai kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data primer bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menjadi komponen penting dalam tahapan penelitian, khususnya ketika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena bersumber langsung dan disajikan secara mendetail, data primer cenderung memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79). Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan 6 orang peserta didik yang membolos di MTsN 9 Agam

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. kebanyakan sumber data ini lebih banyak digunakan sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002:113). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari guru BK dan dari pihak-pihak terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari lebih dalam data pokok dengan mengadakan observasi secara langsung mengenai upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos peserta didik. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (observasi dengan keterlibatan langsung) dan *non participant observation* (observasi tanpa keterlibatan langsung). Observasi Berperan Serta (Participant Observation). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi Non-Partisipan (Non Participant Observation) yaitu Teknik pengumpulan data observasi tidak terlibat secara langsung merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan

serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya dan kemudian membuat kesimpulan tentang obyek yang ditelitinya. teknik pengumpulan data observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam seperti teknik pengumpulan data observasi berperan serta karena peneliti hanya sebagai pengamat. Berbeda dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta yang dimana peneliti ikut berinteraksi secara langsung dalam lingkungan obyek yang ditelitinya sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

Dari dua jenis observasi diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan, yang mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dari objek yang diteliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan.

2. Wawancara

Secara lisan atau langsung, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. (Sumanto 2021). Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos peserta didik di sekolah dan untuk mengetahui penyebab masalah kebiasaan membolos yang terjadi

pada peserta didik. Nazir (1983) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Lebih lanjut menyebutkan beberapa hal untuk membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah:

- a. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya.
- b. Responden selalu menjawab pertanyaan.
- c. Pewawancara selalu bertanya.
- d. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- e. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. (Fandi Rosi Sarwo Edi 2016).

Dituliskan oleh Singh (2002) bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara informal merupakan sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-

pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin utama. Dikarenakan hampir segala sesuatunya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur, dan karenanya wawancara semacam ini disebut juga wawancara tidak terstruktur.

Wawancara formal memiliki keunggulan berupa tingkat validitas yang umumnya lebih tinggi dibandingkan wawancara informal. Namun demikian, metode ini juga memiliki setidaknya dua kekurangan. Pertama, pelaksanaan wawancara formal memerlukan biaya yang relatif besar dan menyita banyak waktu. Kedua, validitasnya sering kali masih lebih rendah jika dibandingkan dengan beberapa metode lain, misalnya analisis biodata atau tes psikologis yang terstandarisasi (Guilford, dalam Singh, 2002).

Wawancara formal memiliki keunggulan berupa tingkat validitas yang umumnya lebih tinggi dibandingkan wawancara informal. Namun demikian, metode ini juga memiliki setidaknya dua kekurangan. Pertama, pelaksanaan wawancara formal memerlukan biaya yang relatif besar dan menyita banyak waktu. Kedua, validitasnya sering kali masih lebih rendah jika dibandingkan dengan beberapa metode lain, misalnya analisis biodata atau tes psikologis yang terstandarisasi dibandingkan dengan wawancara formal. Kedua, wawancara jenis ini membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi. Pewawancara diharapkan berlaku diplomatis, cerdas, mempunyai keterampilan sosial yang tinggi, dan memiliki pengetahuan yang tinggi

atas substansi yang diteliti. Ketiga, data yang didapat dari wawancara informal sulit untuk di kuantifikasikan dan sulit dianalisa.

Hal yang penting dalam wawancara adalah upaya mendapatkan kepercayaan dari responden. Pewawancara harus berupaya mendapatkan kepercayaan respondennya agar bisa mendapatkan data dengan kualitas tinggi (Harvey, 2011). Kepercayaan dibangun sepanjang waktu dan peneliti harus berusaha membangun rapport dengan para elit sejak pertama kali peneliti mengkontak elit untuk pelaksanaan wawancara dan hal-hal diluar wawancara (Ostrander, 1993). Lukman Nul Hakim (2013).

3. Studi dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sesuatu data atau informasi yang dengan melihat catatan, arsip dan dokumen bimbingan dan konseling serta data peserta didik dan sekolah yang berhubungan dengan masalah kebiasaan membolos peserta didik. Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021).

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019 : 365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan „valid“ apabila data-data tersebut mengandung kebenaran menggunakan teknik uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Bentuk Pengolahan Data:

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, adalah tahap dimana peneliti menelaah kembali seluruh data yang terkumpul untuk memastikan keterbacaan dan kelengkapan jawaban responden, serta untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat dipahami secara utuh.
- b. Kooding, merupakan proses pemberian kode pada sumber data dan jawaban responden atau informan, sehingga data dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis atau kategori tertentu.
- c. Klasifikasi, Setelah data diberi kode, data tersebut kemudian dikelompokkan menurut jenisnya sehingga masalah-masalah yang bercampur dengan data lain dapat dipisahkan dan ditata secara sistematis.
- d. Pengolahan data berarti melakukan penyaringan dan pengaturan terhadap informasi yang sudah masuk, kemudian data tersebut dianalisis menurut metode penelitian yang dipakai untuk dapat diambil kesimpulan.

Metode Analisis Data:

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, khususnya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan kebiasaan membolos peserta didik di MTsN 9 Agam.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menarik kesimpulan dengan induktif, yaitu menarik simpulan dari hal yang bersifat khusus menjadi suatu simpulan umum berdasarkan kenyataan atau data di lapangan.

Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilaksanakan. (Hermawan Warsito 2021).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah- langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 247- 252), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata, 2007: 114). Lebih lanjut Sukmadinata (2007: 147) menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang bersifat kompleks untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan data yang bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data pokok atau inti yang mengfokuskan pada data tentang efektivitas peran konseling individu dalam mengatasi membolos peserta didik.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum keseluruhan informasi dengan memilah hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, mencari tema serta pola, dan membuang bagian yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi, data menjadi lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan dan pengolahan data. Sugiyono (2009).

Proses reduksi berlangsung secara berkesinambungan sepanjang penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti membaca dan memahami catatan yang ada lalu menyusun ringkasan kontak yang memuat uraian hasil dari catatan lapangan, pemfokusan masalah, dan jawaban atas isu penelitian. Praktik reduksi dalam penelitian lapangan.

Dalam tahap reduksi, peneliti merangkum data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga terbentuk gambaran yang lebih terarah dan mempermudah langkah-langkah pengumpulan data berikutnya merangkum data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dari data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang telah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis kedalam unit yang sifatnya masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas konseling individu dalam mengatasi membolos peserta didik.

3. *Display* data (penyajian)

Dalam penyajian data disusun dalam bentuk narasi berdasarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya, sebagai contoh hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan dalam bentuk uraian naratif yang berupa informasi yang berkaitan dengan efektivitas konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik.

4. Pengambilan kesimpulan

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 252), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data/data display inilah

selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

